

PRESENSI RAPAT PIMPINAN 18 FFI

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015

Jenis Rapat : Rapim

Waktu Aktual : 19.00

Agenda Rapat : Rapim bersama SC

No	Nama	Divisi	Hadir
----	------	--------	-------

SC

1	Sari Khairunnisa	SC	Ya
---	------------------	----	----

BPH

2	Riski Adi Kurniawan	Chairman	Ya
3	Try Maryati	Vice Chairman	Ya
4	Diardian Febiani	Secretary 1	Ya
5	Dini Hanifa	Secretary 2	Ya
6	Yulinda Devianty	Treasurer	Tidak

AGRICULTURE AND ENVIRONMENT

7	Ratih Septiyanti	Coor. Of AE	Ya
---	------------------	-------------	----

BUSINESS AND ENTREPRENEUR

8	Cahya Sholihatin Misiasari	Coor. of BE	Ya
---	----------------------------	-------------	----

PUBLIC RELATION

9	Muhammad Rizqi Mubarok	Coor. of PR	Ya
---	------------------------	-------------	----

HUMAN RESOURCE AND DEVELOPMENT

10	Selamet Widodo	Coor. of HRD	Tidak
----	----------------	--------------	-------

HEALTH AND EDUCATION

11	Ristia Rinati	Coor. of HE	Ya
----	---------------	-------------	----

NOTULENSI RAPAT PIMPINAN 18 FFI

Hari/Tanggal	: Jumat, 27 Februari 2015	Tempat	: Ruang Rapat SC KM
Waktu	: 19.00	Jenis Rapat	: Rapim
Pemimpin Rapat	: Riski Adi Kurniawan	Agenda Rapat	: Progress Divisi
Jumlah Peserta	: 9	Notulen	: Diardian Febiani

Hasil Rapat :

Kak Archi sebagai analis di HSBC menginfokan open social inovasion. Dengan project yang akan didanai sebesar 30-200 juta, peluang FFI lolos 70%.

Butuh informasi dari FFI mengenai program apa saja yang akan dilanjutkan dan tidak dilanjutkan.

- Membutuhkan satu perwakilan untuk berhubungan dengan kak Archi dan kak Asa, dibutuhkan angkatan 49 atau 50
- Setelah dibuat preliminary analysisnya, tolong dishare di RG apakah kegiatan itu masih penting atau tidak
- Feedback minggu depan, diharapkan gerak yang dinamis
- Bahasan lebih lanjutnya untuk FFI yang melanjutkan ke depannya apakah ingin tambah divisi atau tidak.

1. HE

Pendidikan → kurikulum masih dipikirkan karena anak-anaknya heterogen jadi perlu pemisahan anak yang pendidikannya kurang dari 3 SD dengan yang 3 SD ke atas. Diperlukan pula penggabungan anak desa bagian atas dan bagian bawah.

Kesehatan → fokus ke gigi dan gizi serta masalah cuci tangan. Masyarakat difokuskan ke penanggulangan penyakit TBC, persendian dan asma.

Kesenian → belum terlaksana dan perlu didesain ulang.

Taman baca sudah bagus.

Untuk sumber daya HE yang baru dibutuhkan pembekalan agar bisa mendongeng, menari, dan mengajar serta membimbing anak-anak.

Di awal kepengurusan seluruh anggota FFI dibutuhkan untuk dikenalkan secara resmi oleh perangkat desa.

Kak asa: pendidikan yang penting yaitu pendidikan moralitas, agama. Harus ada output dan indikator. Lebih baik satu bulan sama kegiatannya atau satu minggu sekali diganti? Jangan terlalu banyak mundur-mundurin jadwal. Bagaimana nasib taman baca?

2. PR

Kurang pahamnya FFI dan lingkup kerjanya. Pilih kadiv yang sudah paham akan FFI. Konfirmasi anggota penting. Penanggung jawab proker kurang mengetahui prioritasnya. Rasa memiliki kurang di FFI. Dibutuhkan evaluasi setiap RG.

PR ada proker untuk studi banding ke sekolah anak jalanan milik FKG UI. BE harus ada rantai pasoknya, cari pasar dan cari nilai tambah dari suatu barang.

Twitter tidak jalan, lebih baik BPH yang pegang. Blog juga tidak jalan. PR lebih difokuskan untuk eksternal. Jadikan kalender akademik sebagai panduan program.

3. AE

Program tidak terukur, banyak yang tidak rasional dengan kemampuan SDM, kurang kolaborasi dengan volunteer baru. Adakan tur keliling desa di awal kepengurusan.

Pertanian bukan kegiatan utama di desa, tanah dikuasai orang luar dan tengkulak. Lebih banyak buruh di desa. Sudah ada poktan di desa sebanyak 20 orang.

Ketika diminta partisipasi untuk sampah, alasan penolakan adalah pendapatan dan waktunya dipakai untuk mencari uang. Bagaimana caranya agar sampah menjadi uang?

Daur ulang organik dilakukan secara berkala dengan mendatangkan mbak Nina ke desa.

Karakteristik RT 2 individualis dan RT 1 open-minded.

Pak RW yaitu pak Endang bersedia untuk membuat vertical garden dan dijadikan penelitian organik.

Bagaimana jika buat koperasi di desa?

4. BE

Tidak siap jika dikatakan agent of change karena kami masih belajar.

Lebih baik belajar dulu, mengerti dulu bagaimana FFI.

Info desa:

- Singkong bukan potensi desa, tidak ada produk lokal, produksinya ganti terus

- Kerudung; masih mencari orang yang bisa membuat kerudung. Di Parung ada konveksinya.

- Masalah lele bukan di budidaya, tetapi di pasarnya. Pakan gurame disetir oleh konglomerat. Pengeluaran jadinya lebih besar pendapatan penjualan.

Saran kak Asa: Coba tanya ke kak Puspa mengenai budidaya.

Tambahan: jika timeline molor, saling mengingatkan dan dipacu, ada kuantifikasi atau penilaian. BPH mengawasi kinerja. Buat penyuluhan ke karang taruna.